

# PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Aria Masdiana Pasaribu

Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan  
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Pd.Bulan Medan  
ariamasdianapsb1985@yahoo.com

## Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap 19 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui (uji F) dan (uji t) dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

**Keywords:** *Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Laba Bersih*

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin

meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba.

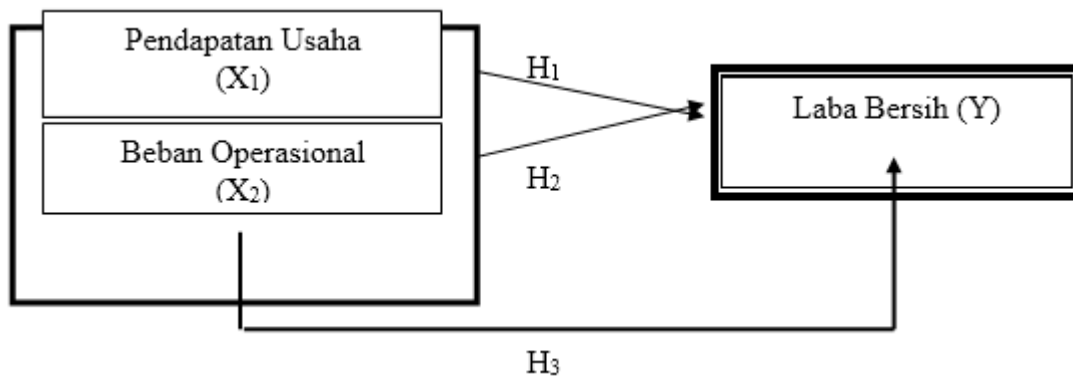
Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana pengaruh pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian yang kedua bagaimana pengaruh beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang ketiga bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya pendapatan usaha terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya beban operasional terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan ketiga untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**2. Kajian Pustaka**

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentral yang sedang berlangsung [1].

Beban adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktifitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan [2].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
2. Diduga beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014

3. Diduga pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [3].

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sd 2014.
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang selama periode pengamatan memperoleh laba
3. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam tahun pengamatan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh 9 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2014 yang memenuhi kriteria.

Metode Analisa data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinear, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa uji hipotesis secara simultan, dan uji hipotesis secara parsial. Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi Persamaan 1

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Y	: Laba Bersih
$\beta_0$	: Konstanta
$X_1$	: Pendapatan Usaha
$X_2$	: Beban Operasional
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
e	: Variabel pengganggu (error)

### 4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

#### 4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan :  
 Probabilitas Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima  
 Probabilitas Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

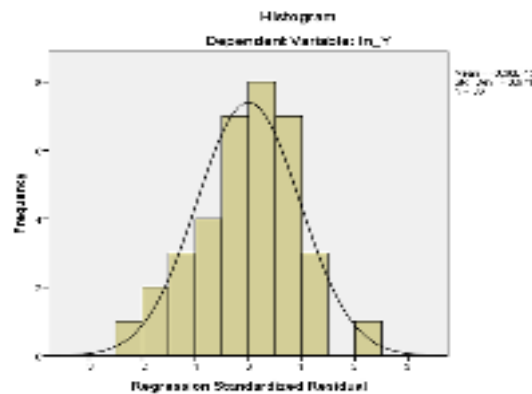
Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25500553
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,084
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)		,120
		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

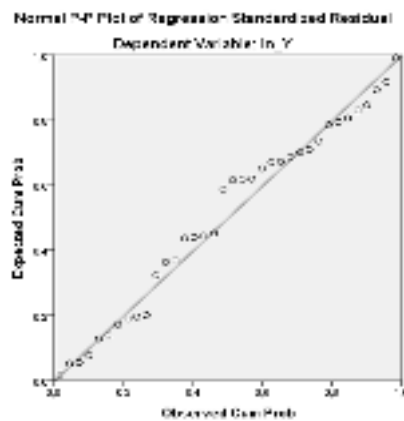
Dari hasil uji one sample kolmogorov-smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka nilai residual telah berdistribusi normal.

Selain dengan menguji *one-sample kolmogorov-smirnov*, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik histogram. Jika distribusi data tidak mengikuti kurva berbentuk lonceng namun distribusi data condong (skewnees) ke kiri berarti data tersebut tidak normal, sedangkan jika distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng berarti data tersebut telah normal. Hasil grafik histogram, dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini



Gambar 2 Grafik Histogram

Untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui analisis grafik normal P-Plot seperti Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3 Normal P-Plot

Gambar 3 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas

### 4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

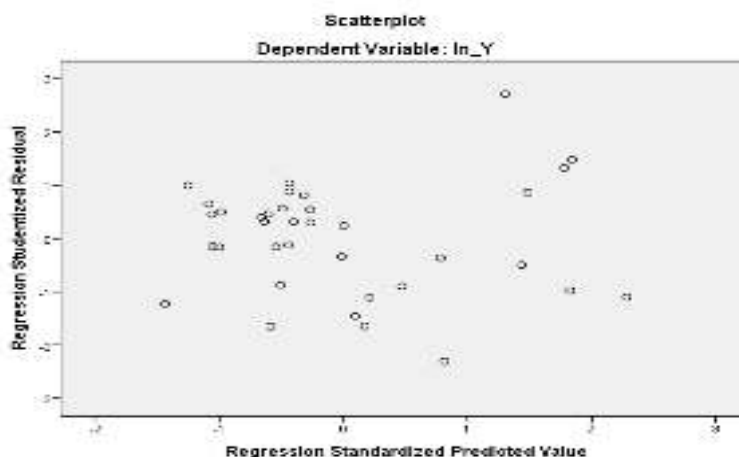
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
In_X1	,216	4.638
In_X2	,216	4.638

a. Dependent Variable: In\_Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diantara variable independen tidak terjadi multikolinieritas. Ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga memberikan hasil bahwa data tidak mengalami multikolinieritas

### 4.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dimana metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan studentized residual (SPRESID). Hasil grafik *scatterplot* dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y . Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi

yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengolahan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,724	,26262	1,692

a. Predictors: (Constant), ln\_X2, ln\_X1  
 b. Dependent Variable: ln\_Y

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,692 dengan jumlah sampel 36 (n=36) dan jumlah variable independen 2 (K=2), maka didapat nilai dL = 1,3537 dan dU = 1,5872. Oleh karena itu nilai DW (1,692) lebih besar dari dU (1,5872) dan kurang dari 4 – 1,5872 (4 – dU). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi atau Ho diterima.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji F secara simultan dan uji t secara parsial.

##### 4.5.1 Uji Parsial

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,661	1,011		1,643	,110
	ln_X1	,981	,173	1,087	5,681	,000
	ln_X2	-,203	,146	-,267	-1,393	,173

a. Dependent Variable: ln\_Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,681 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas signifikan untuk pendapatan usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih. Dimana pendapatan usaha merupakan bagian dari laba bersih, variabel pendapatan usaha yang tinggi akan menunjukkan semakin meningkatnya laba perusahaan.

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa beban operasional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1.393 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probabilitas signifikan untuk beban operasional sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya perusahaan harus meminimumkan beban agar sesuai dengan suatu pencapaian target laba yang diinginkan.

#### 4.5.2 Uji Simultan

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (pendapatan usaha dan beban operasional) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,461	2	3,231	46,842	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,276	33	,069		
	Total	8,737	35			

a. Dependent Variable: ln\_Y

b. Predictors: (Constant), ln\_X2, ln\_X1

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,842 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 33$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya apabila perusahaan mampu dalam mengelola pendapatan maka kegiatan dari perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan lancar dan juga perusahaan harus dapat menilai seberapa beban yang harus dikeluarkan agar perusahaan memperoleh laba sesuai yang direncanakan.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

#### Referensi

- [1] Stice. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16, Salemba Empat, 2010.
- [2] Kieso, Donald E, dkk. "*Accounting Intermediate*" 10th edition, Erlangga, Jakarta, 2002.
- [3] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2012.

